

PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI BAGI SANTRIWATI DI PESANTREN YATAMA MANDIRI KABUPATEN GOWA

Andi Asmawati Azis^{1*}, Nani Kurnia², Sahribulan³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

^{1*}andi.asmawati@unm.ac.id

²nanikurnia@unm.ac.id

³sahribulan@unm.ac.id

Abstrak

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Di Indonesia sendiri, hal ini masih sangat tabu untuk dibahas secara informal, padahal pengetahuan mengenai hal ini sangat penting terutama bagi remaja putri. Salah satu kelompok remaja putri adalah santriwati yang ada di Pondok Pesantren Yatama Mandiri Gowa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan Kesehatan reproduksi kepada para santriwati. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah survey melalui quisioner sebelum kegiatan, ceramah dan quisioner setelah kegiatan. Indikator ketercapaian kegiatan diperoleh melalui quisioner. Hasil kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa santriwati memiliki dampak positif terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi santriwati di Pondok Pesantren Yatama Mandiri Gowa.

Kata Kunci: Kesehatan reproduksi, remaja, santriwati.

Pendahuluan

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Remaja mengalami perkembangan fisik, psikologis dan intelektual yang pesat. Kesehatan reproduksi merupakan suatu kondisi sehat pada semua sistem organ, fungsi, dan proses reproduksi. Islam memiliki sikap sangat hati-hati terhadap upaya mencapai kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi yang ada dalam konteks pembangunan masyarakat Indonesia mencakup 5 (lima) komponen/program terkait, yaitu Program Kesehatan Ibu dan Anak, Program Keluarga Berencana, Program Kesehatan Reproduksi Remaja, Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular Seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS, dan Program Kesehatan Reproduksi pada Usia Lanjut (Haasanah, 2016).

Adolescence (remaja) merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada fase ini terjadi perubahan fisik cenderung lebih dominan seperti fungsi seksual yang merupakan salah satu ciri dari perkembangan masa remaja atau disebut dengan masa pubertas. Pubertas diawali dengan munculnya tanda-tanda seksual sekunder, kemampuan bereproduksi, perubahan hormonal, perubahan fisik, perubahan psikologis dan sosial (Rahmadini, 2022) Remaja cenderung menyukai tantangan tanpa pertimbangan yang matang. Hal tersebut menimbulkan berbagai permasalahan pada remaja, khususnya permasalahan kesehatan reproduksi (Fitriana & Siswantara, 2018). World Health Organization mendefinisikan remaja sebagai individu yang berusia 10-19 tahun, sedangkan di Indonesia menurut Peraturan Menteri Kesehatan No.25 tahun 2014 bahwa remaja merupakan kelompok usia 10-18 tahun dan menurut BKKBN (2015), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

Masa remaja merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia yang ditandai dengan berkembangnya tanda seks sekunder dan berkembangnya jasmani secara pesat, menyebabkan

*Correspondent Author: andi.asmawati@unm.ac.id

remaja secara fisik mampu melakukan fungsi proses reproduksi tetapi belum dapat dipertanggungjawabkan (Simanjuntak, Manullang, & Simanjuntak, 2022). Pada masa teknologi yang berkembang pesat saat ini maka sangat memungkinkan para remaja putri dapat mengakses berbagai informasi mulai dari yang positif sampai dengan yang negatif, dari yang bermanfaat secara ilmiah sampai dengan yang hiburan termasuk akses pornografi (Gultom, Saragih, & Bangun, 2022).

Pesantren Yatama Putri Mandiri Kabupaten Gowa memiliki kurang lebih 200 santriwati yang dari yang berada dalam kategori masa remaja. Sehingga pada masa ini termasuk tahapan penting untuk memberi pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi. Penyuluhan mengenai Kesehatan reproduksi bagi santri dianggap sangat penting karena besar kekhawatiran terhadap santri akan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan terkait dengan kesehatan reproduksi. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan edukasi kepada santriwati tentang pemahaman kesehatan reproduksi seperti pengetahuan organ reproduksi, masalah-masalah yang ditimbulkan dalam kesehatan reproduksi dan cara merawat kesehatan reproduksi. Setelah mengikuti penyuluhan kesehatan reproduksi diharapkan para santriwati sudah memiliki pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, penyakit reproduksi, bahaya yang diakibatkan jika tidak menjaga kesehatan reproduksi dan mengetahui cara menjaga kesehatan reproduksi.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan mengenai penyuluhan kesehatan reproduksi bagi santriwati yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Yatama Mandiri Kabupaten Gowa, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2022. Sasaran dari kegiatan ini adalah santriwati yang berada bangku Sekolah Menengah Pertama(SMP) dan santriwati Sekolah Menengah Atas(SMA). Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu sosialisasi/penyuluhan, dimana santriwati diberikan materi dan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi yang meliputi pengenalan organ reproduksi, cara merawat organ reproduksi, perilaku menyimpang terkait kesehatan reproduksi, dan penyakit-penyakit yang timbul jika tidak menjaga kesehatan reproduksi.

Indikator keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah peserta mampu mengetahui organ reproduksi, cara merawat organ reproduksi, perilaku menyimpang terkait kesehatan reproduksi, dan penyakit-penyakit yang timbul jika tidak menjaga kesehatan reproduksi. Evaluasi ketercapaian keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan pengisian angket sebelum dan setelah kegiatan ini dilakukan. Hasil dari pengisian angket oleh peserta dapat di ketahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk penyuluhan kesehatan reproduksi kepada santriwati di Pondok Pesantren Yatama Mandiri Gowa, yang diikuti oleh 30 santriwati dari SMA maupun SMP. Tim pengabdian terdiri dari 3 orang dosen dan 2 mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini.

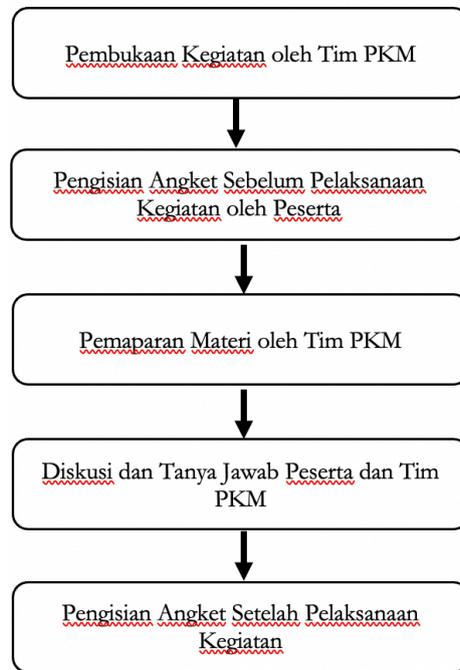
Tahapan Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat:

1. Sebelum pelaksanaan penyuluhan terkait kesehatan reproduksi, terlebih dahulu dilakukan pretest dengan membagikan angket kepada peserta. Tujuannya untuk mengetahui pemahaman awal dari peserta tentang kesehatan reproduksi (organ reproduksi laki-laki dan perempuan, cara menjaga kesehatan reproduksi serta masalah/dampak akibat dari tidak sehatnya reproduksi). Selama proses ini pengabdian mengamati jawaban yang diberikan oleh peserta. Untuk pertanyaan terkait organ reproduksi hampir seluruh peserta sudah mengetahuinya. Jawaban yang masih minim terletak pada pengetahuan terkait cara merawat organ reproduksi dan masalah/dampak akibat dari tidak sehatnya reproduksi.
2. Memberikan edukasi/penyuluhan dengan metode ceramah interaktif terkait kesehatan reproduksi. Selama proses ini tim pengabdian menjelaskan secara detail terkait kesehatan

reproduksi (organ reproduksi laki-laki dan perempuan, cara menjaga kesehatan reproduksi serta masalah/dampak akibat dari tidak sehatnya reproduksi).

- Melakukan diskusi dan tanya jawab perihal pengetahuan kesehatan reproduksi. Pada sesi ini peserta mengikuti sangat antusias.

Melakukan posttest untuk mengetahui pemahaman remaja setelah dilakukan kegiatan. Setelah kegiatan penyuluhan selesai hasil peserta dibagikan angket untuk mengetahui pengetahuan.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Respon Sepelum dan setelah pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Variabel Pertanyaan	Pretest (%)		Posttest(%)	
	YA	TIDAK	YA	TIDAK
Apakah Ananda mengetahui organ reproduksi perempuan dan laki-laki?	98%	2%	100%	0
Apakah Ananda mengetahui fungsi organ reproduksi?	87%	13%	100%	0
Apakah Ananda mengetahui cara yang benar membersihkan organ reproduksi setelah buang air kecil?	64%	36%	100%	0
Apakah Ananda mengetahui cara yang benar membersihkan organ reproduksi setelah buang air besar?	62%	38%	100%	0
Apakah Ananda mengetahui cara yang benar membersihkan organ reproduksi saat mengalami masa menstruasi?	58%	42%	100%	0
Apakah Ananda mengetahui cara menjaga organ reproduksi?	42%	58%	100%	0
Apakah Ananda mengetahui masalah/penyakit terkait organ reproduksi?	44%	54%	100%	0

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan memberikan dampak positif kepada santriwati. Hal ini terlihat pada hasil respon dari santriwati terhadap kegiatan ini yang ditunjukkan pada tabel diatas, adanya peningkatan hasil test setelah mengikuti materi yang diberikan oleh tim pengabdian pada

kegiatan ini. Selain itu, selama kegiatan berlangsung para santriwati antusia mendengarkan materi karena materi yang diberikan dapat dalam menambah wawasan tentang kesehatan reproduksi seperti pengetahuan tentang organ reproduksi perempuan dan laki-laki, dampak dari tidak menjaga kesehatan reproduksi dan cara merawat kesehatan reproduksi yang dapat dilihat dari sesi diskusi dan tanya jawab selama kegiatan penyuluhan. Pelaksanaan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 2-4.



Gambar 2. Tahapan Penyuluhan



Gambar 3. Tahapan Tanya Jawab

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat yang positif kepada santriwati. Kegiatan ini dapat membantu petugas kesehatan dalam menekan masalah kesehatan reproduksi pada remaja, membantu orang tua dalam memahami anaknya terutama menghadapi masa remaja untuk memberikan pengetahuan dan memantau anak tentang menjaga kesehatan reproduksi dan terhindar dari masalah kesehatan reproduksi, membantu guru dalam mencegah terjadinya masalah kesehatan reproduksi serta membantu bangsa dan negara dalam menghasilkan remaja yang akan menjadi sumber daya manusia yang dapat diandalkan. Sumber daya manusia

yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk dapat meningkatkan status kesehatan masyarakat dalam jangka panjang. Remaja sebagai bagian dari komponen sumber daya manusia adalah aset yang sangat berharga bagi bangsa dan masa yang akan datang (Hidayaningsih, 2014)



Gambar 4. Foto Bersama Tim PKM dan Santriwati

Kesimpulan dan Saran

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terkait kesehatan reproduksi memberikan dampak positif terhadap santriwati yang mengikuti kegiatan ini. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan pemahaman pengetahuan tentang kesehatan reproduksi seperti organ reproduksi pada laki-laki dan perempuan, masalah-masalah kesehatan reproduksi dan cara menjaga dan merawat kesehatan reproduksi. Saran untuk kegiatan ini adalah untuk keberlanjutan kegiatan ini perlu dilakukan follow up baik dari guru maupun tim pelaksana pengabdian masyarakat di pesantren Yatama Putri Mandiri.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Ketua Yayasan Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri sebagai mitra kami dalam melaksanakan kegiatan PKM ini dan terima kasih kepada ustad dan ustazah Ponpes Yatama Mandiri yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan PKM.

Referensi

- Hasanah, H. (2016). Pemahaman Kesehatan Reproduksi Bagi Perempuan: Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja. *SAWWA*, 11(2), 229-252.
- Fitriana, H., & Siswantara, P. (2018). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smpn 52 Surabaya. *The Indonesian Journal Of Public Health*, 13(1), 107-118.
- Rahmadini. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sistem Reproduksi Terhadap Koping Remaja Putri Dalam Mengatasi Kecemasan saat Menarche. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 8(2), 158-166.
- Simanjuntak, H., Manullang, J. B., & Simanjuntak, H. A. (2022). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Dusun I Desa Sudirejo Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Jurnal Abdidas*, 3(3), 432 - 437.

- Gultom, L., Saragih, H. S., & Bangun, S. (2022). Penyuluhan Tentang Kespro Dan KTD Dengan Media Interaktif Pada Remaja Putri Di Sekolah Talitakum . *DIKMAS*, 2(1), 65-70.
- Hidayaningsih, S. P. (2014). Perilaku Berisiko dan Permasalahan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Indonesian Journal of Reproductive Health (Kespro)*, 5(1), 1-10.